

ABSTRAK

Lira Nandita Sri Wahyudi, 1208030108, 2024. Analisis Relasi Gender dalam Keluarga Muslim di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur.

Masih ada kesalahpahaman di masyarakat mengenai istilah gender dimana banyak yang memaknai gender sebagai perbedaan jenis kelamin secara biologis, pembahasan seputar gender sendiri merupakan topik yang sangat kompleks dan luas, serta sering kali tidak memiliki titik akhir yang pasti karena banyaknya dimensi yang terkait dengan gender, termasuk pada aspek-aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan agama. Selain itu, pembahasan relasi gender dalam Islam dapat menimbulkan polemik karena tidak jarang ditemukan dalil-dalil yang dianggap problematis terkait isu kesetaraan gender, salah satunya mengenai relasi dalam keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat muslim di Desa Sukataris mengenai gender dan bagaimana relasi juga sosialisasi peran gender dalam keluarga muslim di desa tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural gender dari Talcott Parsons, dalam teorinya Parsons membagi peran gender berdasarkan jenis kelamin dimana peran-peran gender yang berbeda antara laki-laki dan perempuan adalah penting untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan dalam keluarga dimana suami memiliki peran instrumental dan istri memiliki peran ekspresif dalam keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menggali pengalaman dan persepsi para informan mengenai relasi gender dalam keluarga mereka, kajian pustaka juga digunakan untuk menyempurnakan data dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan 6 tahapan yaitu transkrip data, membaca keseluruhan data, *coding* semua data, menerapkan *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, pendekatan naratif, pembuatan interpretasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukataris Kabupaten Cianjur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi gender dalam keluarga Muslim di Desa Sukataris masih dipengaruhi oleh relasi tradisional yang menempatkan suami dalam peran instrumental dan istri dalam peran ekspresif, seiring perkembangan ilmu pengetahuan relasi gender tradisional ini dipengaruhi oleh modernisasi sehingga sebagian telah menerapkan relasi gender *partnership* yang menekankan kesetaraan, kerjasama, dan saling menghormati antara gender. Terdapat kerangka AGIL yang digunakan untuk melihat sosialisasi gender dalam keluarga muslim di Desa Sukataris, bagaimana seorang individu menyesuaikan diri (*adaptation*) dengan norma-norma gender, mencapai tujuan keluarga terkait peran gender (*goal attainment*), menjaga integrasi internal keluarga (*integration*), serta memelihara dan mentransmisikan nilai-nilai gender dari generasi ke generasi (*latency*).

Kata Kunci: Fungsionalisme Struktural, Gender, Keluarga Muslim